

Peran Mahasiswa KIP-K Dalam Pemberdayaan Agrowisata Bukit Sege Indah (BSI) BUMDes Adisana Melalui Program Sustainable Development Goals (SDGs)

Haikal Al Fiqri

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Haikal Al Fiqri

E-mail: alfiqrihaikal5@gmail.com

Abstrak

Di negara PBB sendiri telah menyusun program terkait pembangunan yang berkelanjutan untuk negara-negara di dunia pada tahun 2030. Rancangan program tersebut mencakup 17 tujuan, beberapa diantaranya adalah quality education (pendidikan berkualitas) dan economic growth (pertumbuhan ekonomi). Dalam segi pendidikan di Indonesia sendiri telah melakukan beberapa program dan akses kemudahan berupa menyediakan SKB atau PKB bagi masyarakat yang tertinggal menempuh pendidikannya baik SD, SMP, maupun SMA. Sedangkan di bidang ekonomi memberdayakan rakyat melalui program ekonomi kreatif serta pengembangan bidang sektor pariwisata. Salah satu industri pariwisata yang sedang diberdayakan yakni Agrowisata Bukit Sege Indah berlokasi di Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Saat ini sedang mengalami beberapa problematika yakni menurunnya pengunjung dari tahun ke tahun dan tentunya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah promosi media sosial yang kurang serta perlunya perbaikan di beberapa fasilitasnya. Pengabdian oleh mahasiswa telah berupaya membangkitkan kembali citra Agrowisata BSI. Akan tetapi, masih perlu adanya beberapa hal yang setidaknya mampu menjawab permasalahan terkait menurunnya jumlah pengunjung dari tahun ke tahun. Pemerintah Desa Adisana telah melakukan pula beberapa upaya seperti menitikkan beberapa rangkaian kegiatan desa di lokasi wisata sebagai bagian menghidupkan kembali eksistensi BSI. Namun, dari beberapa keterangan yang penulis dapatkan menyimpulkan bahwa masih perlu beberapa yang harus dibenahi untuk dapat mempertahankan eksistensi BSI (Bukit Sege Indah) serta pemberdayaan masyarakat yang dirasa masih kurang maupun pengelola dari agrowisata tersebut. Sedangkan promosi melalui postingan di platform online sangat minim sekali. Dalam hal ini beberapa saran yang muncul dalam benak penulis yakni melakukan perbaikan di bidang fasilitas umum seperti akses menuju wisata, musholla, swafoto, maupun penambahan beberapa destinasi di dalamnya agar tidak monoton. Dalam bidang promosi dengan cara membuat konten yang berkualitas dan menarik, brand awareness, serta memperhatikan sasaran audiens, waktu postingan, dan komunikasi interaktif di medsos.

Kata kunci - Peran Mahasiswa, SDGs, Pemberdayaan, Agrowisata BSI

Abstract

The United Nations has developed a program related to sustainable development for countries around the world in 2030. This program includes 17 goals, some of which are quality education and economic growth. In terms of education, Indonesia has implemented several programs and initiatives to provide access to education, such as SKB (Surat Keterangan Belajar or Learning Certificates) or PKB (Pendidikan Kewarganegaraan or Citizenship Education) for communities who are left behind in accessing education, whether at the elementary, junior high, or senior high school levels. In the economic sector, the government is empowering the people through creative economy programs and the development of the tourism sector. One of the tourism industries being empowered is Agrowisata Bukit Sege Indah, located in Adisana Village, Bumiayu District, Brebes Regency, Central Java.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Currently, it is facing several problems, including a decline in visitors year after year, which is due to several factors, such as a lack of social media promotion and the need for improvements in some of its facilities. The efforts of university students have attempted to revive the image of Agrowisata BSI. However, there are still several aspects that need to be addressed to tackle the issues related to the decline in the number of visitors. The Adisana Village government has also made several efforts, such as organizing a series of village activities at the tourist site to revitalize the existence of BSI. However, based on information gathered, it can be concluded that there are still several areas that need improvement to maintain the existence of BSI (Bukit Sege Indah), as well as community empowerment, which is still perceived as lacking, along with the management of the agrowisata itself. Additionally, promotions through posts on online platforms are very limited. In this regard, some suggestions that come to mind include improving public facilities, such as access to the tourist site, prayer rooms (musholla), selfie spots, and adding more destinations within the site to avoid monotony. In terms of promotion, creating quality and engaging content, building brand awareness, paying attention to target audiences, the timing of posts, and interactive communication on social media should be prioritized.

Keywords - The Role of Students, SDGs, Empowerment, BSI Agrotourism

PENDAHULUAN

Pemberdayaan potensi dalam masyarakat terus dilakukan pemerintah melalui berbagai program yang dicanangkan. *Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan program pembangunan berkelanjutan yang di dalamnya terdapat 17 tujuan yang hendak dicapai oleh negara-negara PBB pada tahun 2030 (Priastiandaru, 2023). Tujuan tersebut merupakan hasil pengamatan aspek kehidupan secara menyeluruh pada setiap negara terhadap masyarakat. Salah satu tujuannya adalah *quality education* (pendidikan berkualitas) dan *economic growth* (pertumbuhan ekonomi) (N.C et al., 2019). Hal demikianlah yang menjadi salah satu fokus pemerintah untuk selalu mengedepankan kualitas baik pendidikan mulai dari tingkat terendah yakni TK sampai level perguruan tinggi serta menyediakan SKB atau PKB bagi masyarakat yang tertinggal dalam mengikuti pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting mengingat mereka merupakan generasi penerus bangsa dan sangat dibutuhkan pemerintah dalam upaya menyongsong dan mewujudkan Indonesia Emas pada tahun 2045 melalui kontribusi dalam memecahkan perosalan terkait kesejahteraan rakyat serta meratanya pembangunan di setiap daerah.

Dalam salah satu program yang diberikan pemerintah sebagai akses kemudahan dalam menempuh pendidikan tinggi ialah meluncurkan bantuan KIP-K (Kartu Indonesia Pintar-Kuliah) yang telah ada sejak 2011 yang merupakan bentuk pengembangan dari bidikmisi dengan kriteria penerima adalah masyarakat tidak mampu dan berprestasi (Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek Republik Indonesia, 2023). Dengan harapan dapat membantu pemerintah mempercepat laju pemerataan dan tanggap akan permasalahan bangsa. Salah satunya bidang sektor pariwisata. Indonesia yang terkenal dengan keindahan dan keanekaragaman alamnya menjadi salah satu daya tarik bagi para wisatawan. Sehingga, keadaan ini patutnya menggugah kreatif dan inovatif agar dapat memunculkan gagasan dan ide menarik sebagai upaya mempertahankan minat wisatawan ke Indonesia yang pada akhirnya dapat membawa negara menuju kancah internasional melalui destinasi wisata di dalamnya. Dengan demikian negara akan mendapatkan penghasilan melalui devisa dan masyarakat sebagai pengelola dapat meningkatkan taraf kesejahteraannya. Oleh karena itu, terkhusus mahasiswa yang telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari pemerintah melalui program KIP-K diharapkan mampu berkontribusi bersama membantu pemerintah dalam mewujudkan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan disektor pariwisata. Tidak harus keluar daerah untuk memulainya, fokus utamanya adalah daerah masing-masing. Sehingga, apa yang dicanangkan pemerintah melalui programnya benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh warga negara (Apriliani, 2018).

Salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah Agro Wisata Bukit Sege Indah yang dikenal masyarakat sekitar dengan sebutan BSI. Agro wisata ini merupakan salah satu bentuk kepedulian Pemerintah Desa Adisana yang tergolong BUMDes Citra Lestari sebagai

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

wujud nyata pemberdayaan terhadap masyarakat (Bumiayu, n.d.). Upaya ini dimaksudkan agar masyarakat mampu mencapai kepuasan hidup (*life satisfaction*) dan memajukan Desa Adisana dalam pengembangan potensi di dalamnya. Berbagai kekayaan alam yang melimpah agar dapat dimanfaatkan secara menyeluruh demi kelangsungan hidup masyarakat, seperti halnya program edukasi mengenai pemberdayaan durian montong. BUMDes Citra Lestari sendiri masih dalam status tumbuh sebab program-program di dalamnya belum secara merata dilakukan. Masih banyak masyarakat yang mengabaikan akan pentingnya menggali potensi diri agar bersama membangun Desa Adisana yang lebih maju.

Faktor yang paling dominan adalah kecenderungan dari mereka yang individual dan mulai lunturnya kepedulian akan sesama. Keinginan membangun taraf hidup tinggi sudah tidak diragukan lagi bahkan sudah menjadi dasar dalam perspektif mereka, "*Taraf hidup tinggi, and living alone*". Akan tetapi, budaya gotong-royong dan kerjasama masih terlihat di desa ini sehingga memungkinkan wisata ini dapat maju dan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Tentunya, dengan berbagai perbaikan fasilitas yakni sarana dan prasarana, kemudahan akses transportasi, dan yang paling penting kuliner dan wisata menarik yang ada di dalamnya. Karena memang wisata satu ini sejak kurun beberapa tahun kebelakang melalui penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung dan tidak seramai ketika awal berdiri yang menunjukkan rendahnya minat daya tarik para wisatawan yakni sebagaimana telah dikatakan diawal, *SDGs* menjadi salah satu program negara dunia dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Maka, penggunaan program *SDGs* setidaknya harus mampu merubah pola pikir masyarakat yang terkesan monoton terhadap kepuasan pribadi dan menghiraukan kepentingan umum.

Selain itu, beberapa perhatian yang menjadi tujuan *SDGs* khususnya sektor pertanian adalah memperhatikan kesetaraan gender yang dalam hal ini diaplikasikan baik pada pemilihan maupun perlakuan terhadap karyawannya (R.N, 2021). Perlunya kritik dari segenap masyarakat maupun pemerintah yang dapat membangkitkan tujuan desa kembali, menjadi asas dasar memajukan citra Desa Adisana agar mampu menampung aspirasi dan problematika dalam kehidupan sosial masyarakat. Hal inilah yang menjadi perhatian peneliti untuk melakukan riset tersebut.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh mahasiswa pengabdian di desa tersebut sudah beberapa kali dilakukan. Akan tetapi, memang kebanyakan dari mereka justru didominasi untuk membantu pada bidang pendidikan. Walaupun tidak ada salahn, namun tentu ini sangatlah disayangkan. Perhatian terhadap agrowisata ini sebagai bagian dari membangkitkan perekonomian masyarakat tentu menjadi hal yang tidak boleh untuk dikesampingkan. *Economic growt* harus selalu meningkat sehingga tercapainya kepuasan dan kesejahteraan masyarakat, apalagi kalau bukan melalui kontribusi yakni dengan ikut andil dalam memajukan agrowisata BSI.

Kemudian, beberapa permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya tentunya menjadi tujuan penulisan ini dimana mahasiswa KIP-K khususnya yang telah diberikan akses kemudahan dalam menempuh pendidikan lanjut sebagai harapan bangsa sangat dibutuhkan agar mampu memperbaiki tatanan hidup bermasyarakat serta menyadarkan kembali akan pentingnya peran mereka dalam kancah desa. Tentunya dengan kegiatan pengabdian sebagi wujud dalam membangun spirit pencerahan dan kolaborasi interkoneksi antar sesama sehingga terwujud Desa Adisana yang mandiri dan inovatif melalui pemberdayaan Agro Wisata Bukit Sege Indah dalam menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045.

METODE

Agrowisata Bukit Sege Indah merupakan bagian dari BUMDes Citra Lestari. Lokasinya berada di desa Sidomukti, Desa Adisana, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes, Jawa Tengah. Jam operasional dimulai sekitar pukul 08.00 WIB s.d 17.00 WIB dan buka setiap hari. Daya Tarik wisatawan utamanya adalah buah khas Desa Adisana yaitu "durian montong" yang memiliki bau harum dank khas. Selain itu, terdapat beberapa *swafoto* serta berbagai macam kuliner yang kental dengan hidangan desa. Beberapa kegiatan desa seperti upacara kemerdekaan tingkat desa, perlombaan seperti sepak bola, dan kegiatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

lainya juga kerap dilakukan ditempat tersebut mengingat lahanya yang luas. Tentunya, ini merupakan salah satu strategi yang telah dilakukan Pemerintah Desa Adisana untuk dapat menggaitkan jumlah wisatawan (pengunjung) wisata tersebut agar lebih ramai dan dikenal oleh warga masyarakat luar.

Dalam jurnal ini beberapa langkah yang telah ditempuh oleh penulis yakni, *pertama* melakukan kegiatan telaah terlebih dahulu terkait data dan informasi yang di dapatkan dari media sosial yakni sebagai penjas dari pernyataan yang dicantumkan di dalamnya. *Kedua*, melakukan studi secara langsung ke lokasi yakni di Agrowisata Bukit Sege Indah (BSI). *Ketiga*, melakukan analisis terhadap para pedagang, pengunjung, petugas kebersihan, petugas parkir, dan beberapa warga sekitar sebagai pelengkap data penelitian. *Keempat*, melakukan tahap wawancara kepada mahasiswa pengabdian yang ditempatkan di desa Adisana untuk mendapatkan informasi primer terkait pengembangan Agrowisata BSI tersebut. *Kelima*, melakukan analisis-deskriptif yakni dengan menggabungkan data yang telah ada untuk selanjutnya disimpulkan dan diambil saran untuk dapat menjadi pijakan kedepannya demi membangun kembali citra Agrowisata Bukit Sege Indah kedepannya. Disamping itu, mengingat penulis merupakan salah satu penggerak (motorik) wisata tersebut sekaligus penerima KIP-K menjadi salah satu bagian penting untuk bersama menyadarkan para mahasiswa KIP-K dan seluruh elemen desa umumnya terhadap seluruh penerima untuk bersama menyadarkan akan pentingnya berkontribusi membangun desa kampung halaman kita untuk menjadikan dan memajukan daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian menjalankan pola penting dalam bantuan edukasi dan pengelolaan positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Fase inilah para mahasiswa dituntut untuk mengamalkan segala ilmu pengetahuan, teknologi, maupun sosial budaya yang telah mereka pelajari untuk selanjutnya diaplikasikan dalam lingkungan masyarakat agar dapat diterapkan dan diberdayakan. Landasan adanya kegiatan ini tertuang jelas dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan, pengajaran, dan pengabdian masyarakat. Selain itu, pelaksanaan nilai-nilai tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan potensi masyarakat sehingga mempercepat laju pertumbuhan dan tercapainya pembangunan nasional (HM.Noor, 2010). Terlebih mahasiswa KIP-K yang sudah sepatutnya memiliki tanggung jawab membantu pemerintah karena sebagaimana dikatakan oleh Billy Mmbrasar dalam pembukaan Relawan KIP-K 2024 bahwa yang harus kita ingat ialah satu orang penerima KIP-K memiliki tanggung jawab terhadap 99 orang yang gugur menerima bantuan tersebut. Artinya, begitu besar harapan negara terhadap penerima KIP-K sehingga perlu wujud nyata dan konkrit dalam setiap ranah gerak untuk membantu pemerintah mewujudkan negara yang maju dan sejahtera untuk seluruh rakyatnya. Kesemuanya itu dijalankan dengan program yang telah diatur dan disepakati. Memuat usaha pemanfaatan dan pemberdayaan serta metode yang ditempuh agar memberikan dampak positif secara signifikan dalam usaha pembangunan desa.

Membuka Stand Kuliner Agro Wisata Bukit Sege Indah

Dalam beberapa kurun waktu terakhir Agro Wisata BSI telah dikembangkan oleh beberapa elemen warga desa dimana salah satunya melalui komunitas seperti Aliansi Adisana Bersatu (AAB), IRAK (Ikatan Remaja Adisana Krajan), serta lainnya agar dapat memberikan akses yang lebih menarik yakni pengembangan UMKM dengan membuka *stand-stand* kuliner di dalamnya. Hal ini sebagai bentuk usaha *economic growth* lingkup masyarakat agar selalu membangkitkan semangat berwirausaha dan mencoba memberdayakan mereka melalui kesejahteraan hidup yang normal (I Wayan, 2015). Mirisnya, problematika yang masih perlu dibenahi adalah soal kegagalan dalam mempertahankan kepuasan pengunjung. Kebanyakan dari mereka mengkritik soal kuliner yang disediakan tidak ada yang baru dan menarik sebab selalu terkesan klasik bahkan tidak terdapat pengembangan dari segi bentuk maupun rasanya.

Akibatnya, banyak dari mereka yang menghilang dan tidak mendatangi *stand* kuliner yang tentunya membawa masyarakat enggan untuk melaksanakan dan meningkatkan UMKM. Peristiwa inilah yang seharusnya mendorong Pemerintah Desa Adisana untuk berkolaborasi dengan mahasiswa

pengabdian KIP-K dalam mencari alternatif penyelesaian dari problematika yang ada. Salah satunya adalah dengan membuat program-program tujuan dari SDGs. Caranya dengan membuat skema rancangan program yang nantinya akan diberdayakan untuk mencapai setiap tujuan dari SDGs. Namun, perlu diingat hal utama yang harus dilakukan adalah memberikan edukasi yang lebih terhadap masyarakat mengenai setiap program dari tujuan SDGs.

Langkah pertama, yakni pembuatan daftar mengenai tujuan dan program yang nantinya akan dijalankan untuk mewujudkan tujuan yang ada, tabelnya sebagai berikut:

Tabel 1.
Rancangan Program Beserta Tujuannya

No	Tujuan SDGs	Rancangan Program	Estimasi Waktu (Jangka)		Pemenuhan Kebutuhan Penunjang	
			Panjang	Pendek	Individu	Pedes
1	<i>No poverty</i>	Pemberdayaan potensi melalui <i>workshop</i> wirausaha atau UMKM		V		V
2	<i>Zero hunger</i>	Promosi ekonomi kreatif yang berkelanjutan dengan edukasi secara langsung	V		V	

Beberapa rancangan di atas merupakan contoh sampel dari rancangan program yang merupakan perencanaan awal untuk hal ihwal agar dapat dilakukan dan ditindaklanjuti dengan memperhatikan aspek pemahaman masyarakat, harapannya masyarakat mempunyai wawasan luas dan baru termasuk menerapkannya sebagai alternatif terbaik agar tujuan dapat tercapai. Selain itu pula, memperhatikan estimasi waktu (jangka waktu) yakni program yang akan dijalankan apakah membutuhkan waktu yang singkat (*current*) atau justru membutuhkan waktu yang relatif lama (*long-term*). Hal berikutnya yang tidak kalah penting adalah pemenuhan kebutuhan penunjang dalam hal ini alat peraga yang akan digunakan untuk program-program tersebut siapakah yang akan memenuhinya atau menyediakannya, baik itu individual maupun pemerintah desa. Maka, sinerga antara pemerintah desa, warga masyarakat, serta peran mahasiswa sebagai motor penggerak sangat diperlukan demi terlaksananya program yang akan dijalankan tersebut.

Langkah kedua, yakni edukasi kepada masyarakat mengenai program yang ditawarkan demi tercapainya tujuan SDGs. Edukasi bisa dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat untuk membahas program yang ada, baik menggunakan metode presentasi oleh mahasiswa, *workshop*, seminar, maupun metode lainya (Noor, 2011). Perlu dipahami bahwa rancangan program yang diusulkan tidak mutlak harus ada dan terlaksana, tetapi harus memperhatikan aspek lapangan dan

persetujuan masyarakat. Apabila mendapati rancangan program yang kontra maka hendaknya melakukan musyawarah mengenai kesepakatan akhir yang disetujui.

Langkah ketiga, yakni tahapan pelaksanaan program yang telah dirancang dan disepakati bersama. Setelah masyarakat mendapatkan edukasi dan pelatihan mengenai program yang disepakati. Maka, selanjutnya mengimplementasi ilmu yang di dapat dengan pelaksanaan secara nyata (Rahma, 2014). Hal ini memberikan salah satu alternatif dalam memecahkan beberapa problematika yang terjadi pada usaha UMKM masyarakat yang dalam kegiatannya selalu gagal menjalankannya. Karena beberapa aspek maupun langkah strategis tidak dikenal masyarakat yang berakibat tidak adanya modal akibat kerugian dan penggunaan secara mandiri untuk kehidupan keluarga sehingga tidak dapat berjalan sempurna (Waluya, 2007). Setidaknya langkah di atas dapat memberikan gambaran terkait tahapan mulai dari awal perencanaan, pemberian edukasi, sampai pada pelaksanaannya agar masalah yang dihadapi warga dapat segera diatasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa minimnya pengetahuan terhadap dunia bisnis yang seringkali disepelekan terlebih kurangnya dukungan pemerintah desa dalam hal tersebut menjadi masalah turunan tanpa solusi dalam memecahkannya.

Pemberdayaan Durian Montong dan Fasilitas Wisata

Adanya wisata tentunya terdapat daya tarik para wisatawan untuk mengilangkan rasa penasaran terkait keinginannya untuk dapat mengunjungi wisata tersebut. Dalam hal ini Agro Wisata Bukit Sege Indah (BSI) yang menjadi daya tarik wisatawan adalah pemberdayaan kebun durian montong. Memang, di desa Adisana sangat terkenal dengan durian montongnya yang cenderung memiliki bau khas dibandingkan dengan durian pada umumnya. Oleh karena itu, pemberdayaan ini harus selalu dapat ditingkatkan oleh masyarakat dan pemerintah desa setempat untuk dapat memberikan edukasi maksimal kepada pengunjung yang mana menjadi daya tarik di wisata BSI ini. Seperti halnya, bahwa melalui kebun durian montong ini para pengunjung dapat melihat bagaimana proses penanaman, perawatan, sampai pada panen hasil yang luas lahannya sekitar 19 hektar. Konsep yang diusungkan merupakan wisata pertanian yang nantinya pengunjung dapat menikmati durian montong baik secara langsung dari pohonnya ataupun sambil bersantai ditempat yang disediakan.



Gambar 1.
Lokasi Agrowisata Bukit Sege Indah

Selain itu, terdapat *spot swafoto* di dalamnya untuk dapat mengekspresikan dan mengabadikan momen bahagia di wisata tersebut. Namun sayangnya, terbatasnya akses pengunjung untuk dapat menyusuri kebun durian montong yang kini berjumlah sekitar 675 pohon masih sangat terbatasi yakni hanya jalan setapak (Abduh, 2024). Tidak tersedianya fasilitas umum seperti toilet, mushola, serta terbatasnya wisata yang dikunjungi menjadi salah satu faktor turunya minat pengunjung. Oleh karena itu, dibutuhkan akses dari pemerinah daerah untuk membantu pemerintah desa dalam mewujudkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

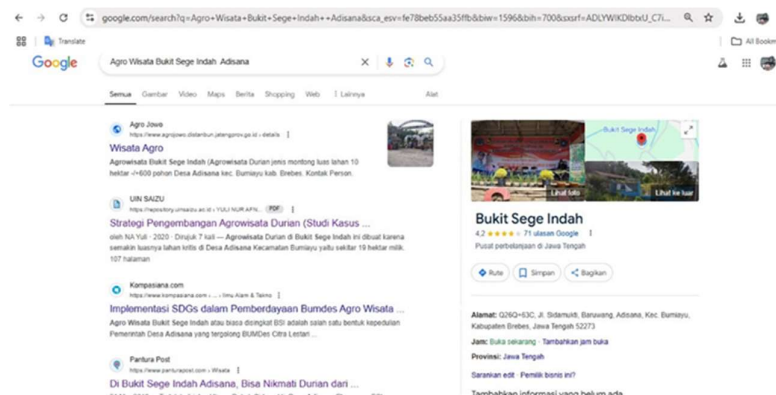
beberapa sarana dan prasarana umum yang tidak tersedia di wisata tersebut. Para petani durian montong ditunjuk untuk memberikan edukasi harus diberikan edukasi terkait bagaimana membangun komunikasi kepada pengunjung agar faham dan mengerti terhadap apa yang diajarkan. Disamping itu, sebagai tujuan dari *SDGs* untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat maka, para tukang parkir, penjaga kebersihan, petani harus diperhatikan pula untuk menjamin keberlangsungan hidupnya salah satunya diberikan upah honorer (T, 2019).

Pembuatan fasilitas umum serta kebersihan tidak terlalu diperhatikan, maka disinilah mahasiswa harus mampu mengkritik baik secara langsung memberikan berupa saran dan solusi atas permintaan pembangunan sarana umum terhadap pemerintah desa maupun melalui tulisan dengan mem-posting-nya pada media masa. Hal ini sebagai wujud memberikan kesadaran akan pemerintah agar lebih tanggap terkait kemajuan wisata khususnya di setiap desa sebagaimana dicanangkan oleh negara bahwa setiap desa diwajibkan untuk memiliki setidaknya satu wisata untuk mendukung kemakmuran dan kesejahteraan warganya.

Promosi Durian Montong dan Agro Wisata Bukit Sege Indah Melalui Medsos

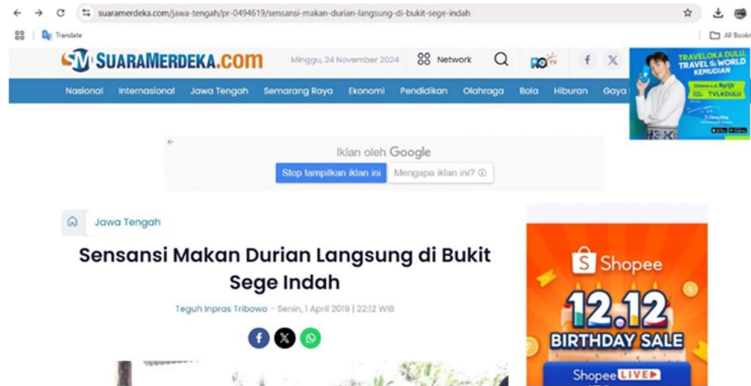
Pariwisata menjadi salah satu sektor yang berkembang, maka peran media sosial sangatlah signifikan mengingat kemajuan teknologi di era sekarang. Promosi melalui berbagai macam aplikasi yang ada memberikan akses kemudahan kepada para wisatawan untuk dapat mengetahui terkait wisata yang mungkin menarik untuk dikunjungi. Terlebih akhir ini dukungan kuat dari peran media sosial seperti halnya ulasan yang diberikan oleh pengunjung yang telah berkunjung ke lokasi menjadi pertimbangan kuat minat wisatawan untuk juga dapat mengunjunginya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Gretzel sebagaimana dikutip oleh Dewi Yanti yakni persepsi masyarakat dimainkan penting peranya oleh media sosial dalam setiap pengambilan keputusan (Yanti et al., 2024).

Dalam kasus Agro Wisata BSI masih terlihat sangat minim adanya promosi melalui media sosial. Sebagaimana terlihat pada salah satu *platform* yakni goggle hanya terdapat beberapa radar yang memberitakan adanya wisata ini. Tidak ada *platform* khusus yang dibuat untuk meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat. Artinya, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa merosotnya jumlah pengunjung dari tahun ketahun disebabkan pula oleh peran media sosial yakni sulitnya masyarakat menjangkau informasi. Demikian sangat disayangkan mengingat durian montong yang seharusnya sudah dapat dikenal oleh masyarakat luas malah justru sebaliknya terbengkalai karena minimnya informan.



Gambar 2.
Penelusuran BSI Platform Goggle

Bahkan dalam penelitian yang kami telusuri terkait informasi terbaru Agro Wisata Bukit Sege Indah sangatlah miris. Sumber terakhir yang mem-posting yakni dari website *SuaraMerdeka.com* pada Senin, 1 April 2019.



Gambar 3.
Postingan Platform *SuaraMerdeka.com*

Dari data di atas menunjukkan bahwa promosi terkait wisata BSI sangatlah minim. Maka dari itu, promosi secara *daring* harus gencar dilakukan. Perlunya beberapa strategi yang dilakukan untuk mengembalikan dan menggalakan kembali minat wisatawan untuk dapat berkunjung ke wisata ini. Peran mahasiswa lagi-lagi dibutuhkan mengingat luasnya ilmu dan pengetahuan yang selama ini dipandang tinggi derajatnya oleh masyarakat umum. Maka, sebagai *agent of change* harus mampu memberikan sisi perubahan yakni langkah maju untuk dapat menyebarluaskan kepada khalayak rama terkait salah satu wisata yang ada di Desa Adisana ini. Beberapa strategi yang dapat dilakukan diantaranya;(Yanti et al., 2024)

- 1) Pembuatan konten berkualitas (*quality content*)
Ini menjadi salah satu langkah konkrit agar *branding* BSI dapat meningkat. Mengingat banyaknya pengguna medsos seperti *Tiktok, Snap Video, Instagram, X*, dan lain sebagainya yang tertarik dengan konten-konten yang dibuat. Maka, perlunya kreatifitas dalam membuatnya.
- 2) *Brand Awareness*
Membangun *brand awareness* akan lebih memudahkan dalam meningkatkan kepercayaan terhadap pelanggan. Ini dapat dilakukan juga oleh masyarakat yang mendirikan *stand* disekitar lokasi BSI untuk dapat menarik pengunjung membeli barang yang dijual.
- 3) Sasaran *Audiens*
Tentunya dalam mempromosikan sesuatu harus memperhatikan *audiens* terlebih dahulu agar tepat dengan apa yang menjadi tujuannya. Misalkan untuk anak-anak maka pembuatan konten bisa difokuskan kepada edukasi dan latar yang disukai dan tidak monoton.
- 4) Waktu Posting
Dalam melakukan pembuatan konten selain memperhatikan kualitasnya, akan tetapi jangan sampai lupa pada berapa kali postngn tersebut dibuat. Misalkan waktu yang efektif untuk memposting setidaknya adalah 2-3 kali dalam seminggu. Tentunya, harus memuat unsur kebaharuan sebab akan berdampak pada ulasan maupun penilaian terhadap wisata.
- 5) Menjaln Komunikasi yang Interaktif
Walaupun dengan media *online/daring* namun tetap harus memperhatikan komunikasi intens terhadap pengunjung yang mungkin menemukan beberapa permasalahan. Maka, sangat penting apabila komunikasi bisa terjalin sehingga pelanggan percaya dan tertarik untuk dapat

mengunjungi. Sebab, sebagaimana kita ketahui bahwa "pengunjung adalah raja" maka segala informasi yang diinginkan pengunjung salah satunya harus dapat terpenuhi.

Peran SDGs Bukit Sege Indah dalam Menyongsong Indonesia Emas

Penjelasan di atas setidaknya memberikan pemahaman terkait bagaimana peran mahasiswa terkhusus KIP-K untuk dapat bersinergi membantu pemerintah membangun wisata yang berkemajuan. Tentunya, penerapan SDGs yang ditekankan adalah bagaimana kesejahteraan masyarakat dapat tercapai sebagai langkah dan wujud konkrit menggapai Indonesia Emas 2045. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam tahap pelaksanaan bahwa perlu diingat sasaran BUMDes juga harus tepat sesuai dengan tujuan SDGs. Sebagai contoh ketika masyarakat Desa Adisana akan memberdayakan program UMKM maka usaha yang tepat adalah dengan melakukan penjualan suatu produk. Tempat penjualannya bisa dilakukan di Agro Wisata BSI tentu dengan memperhatikan tujuan adanya BUMDes tersebut, yakni; (Fatkhunnajah, 2022)

Tabel 2.

Tujuan BUMDes Citra Lestari Desa Adisana
(Sumber BUMDes Citra Lestari Desa Adisana, diolah 2022)

Jenis Usaha	Kegiatan Usaha	Manfaat Ekonomi
Usaha bersama/Induk unit usaha (Pasal 24 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, No. 4, Tahun 2015)	Agro Wisata Bukit Sege Indah (BSI)	Peningkatan jenis usaha, peningkatan pendapatan, integrasi pemasaran, dan promosi, peningkatan wisatwan, peningkatan industri kreatif, penyepakatan pemanfaatan SDA

Contoh di atas merupakan salah satu penerapan tujuan SDGs dari 16 tujuan lainnya. Pelaksanaan program lainnya dilakukan dengan prosedur dan aturan yang sama. Bagian penting yang harus selalu dilaksanakan adalah proses pelaksanaannya yang membutuhkan kerjasama dan dukungan kuat dari banyak pihak. Hal ini dikarenakan setiap program yang dilakukan merupakan tujuan adanya pemberdayaan masyarakat yakni menginginkan perubahan sosial pada masyarakat agar lebih berdaya (Wahyuningsih, 2017). Selanjutnya, dengan adanya edukasi kepada masyarakat dimaksudkan supaya mereka memiliki kekuasaan dan pengetahuan luas untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang lebih baik di era mendatang (Riduwan, 2016). Sehingga penerapan metode SDGs ini mampu memberikan perubahan yang relevan demi kemajuan desa dan kemakmuran masyarakatnya.

KESIMPULAN

SDGs memiliki urgensi yang sangat berperan aktif bagi pemberdayaan suatu wilayah dalam sebuah negara. Sebagai mahasiswa yang telah diberikan akses kemudahan pendidikan dalam menempuh perguruan tinggi, wujud pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KIP-K sudah sepatutnya mengembangkan metode yang cocok dan komprehensif dalam menjawab problematika suatu desa. Salah satunya membangun sektor pariwisata melalui penerapan metode SDGs. Hal ini disebabkan tujuan yang tertera di dalamnya mewakili elemen-elemen yang menjadi persoalan seluruh masyarakat. Selain itu, prosedur dalam pelaksanaannya sangat simpel yakni hanya membutuhkan tiga tahapan diantaranya pembuatan daftar tujuan dan rancangannya, edukasi masyarakat, serta pelaksanaan program sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu.

BUMDes Citra Lestari Desa Adisana melalui pemberdayaan sektor pariwisata Bukit Sege Indah yakni pemberdayaan durian montong sangatlah menarik untuk dapat dikembangkan mengingat buah lokal tersebut yang khas. Akan tetapi, masih terdapat beberapa pembangunan dan perbaikan infrastruktur dalam usaha wisata tersebut sehingga dapat peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya tidak sebagaimana sekarang yang terus mengalami kemunduran. Hasil dari analisis

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menunjukkan tidak tersedianya sarana dan prasarana umum seperti toilet, mushola, akses menuju kebun yang hanya jalan setapak menjadi masalah yang perlu dipecahkan. Selain itu, promosi media sosial yang sangat minim sehingga informasi terbatas diakses oleh masyarakat.

Oleh karena itu, perlunya perhatian dari pemerintah daerah (Pemda) untuk berkolaborasi dengan pemerintah desa terlebih melibatkan mahasiswa pengabdian pula beserta masyarakat untuk dapat membangun kembali citra Agro Wisata Bukit Sege Indah. Dari segi promosi terkhusus media sosial harus lebih ditingkatkan. Beberapa strategi yang dapat dilakukan seperti pembuatan konten berkualitas (*quality content*), *Brand Awareness*, memperhatikan sasaran *audiens*, serta waktu posting dan menjalin komunikasi interaktif dengan pelanggan menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengembalikan minat daya tarik wisatawan terhadap Agro Wisata Bukit Sege Indah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya karya ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan karya tulis hasil riset ini hingga selesai, Terkhusus dan kami muliakan kepada Bapak Ahmad Yani selaku Kepala Desa Adisana yang telah banyak menginspirasi dan memajukan Desa Adisana. Harapan kami semoga dengan adanya riset ini dapat memberikan inspirasi serta perbaikan berupa saran yang telah penulis cantumkan. Dalam riset ini kami tidak bermaksud menyalahkan beberapa pihak. Akan tetapi, kami sangat berharap citra Agrowisata Bukit Sege Indah Desa Adisana lebih terlihat eksistensinya. Mungkin beberapa saran yang ada menjadi salah satu dari banyaknya program yang dapat dijalankan. Besar keinginan penulis semoga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk bersama memajukan Agrowisata Bukit Sege Indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2024). *Di Bukit Sege Indah Adisana, Bisa Nikmati Durian dari Pohonnya*. Pantura.Post. <https://www.panturapost.com/wisata/2073239280/di-bukit-sege-indah-adisana-bisa-nikmati-durian-dari-pohonnya>
- Apriliani. (2018). Pengentasan Kemiskinan di Desa Talok Melalui Pendidikan Non-formal Berbasis Anyaman Bambu dengan Metode Pembangunan Berkelanjutan Pasal 7 UU No. 13 Tahun 2011 Menuju Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia 2045. *Lex Scientia Law Review*, 2(1), 33–35.
- Bumiayu, T. media K. (n.d.). *Profil Kecamatan Bumiayu*. Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Diambil 22 November 2024, dari <https://bumiayu.brebeskab.go.id/503-2/profil/>
- Fatkhunnajah, E. (2022). Kemandirian BUMDes Menyongsong Pemulihan Ekonomi Nasional Pasca Pandemi Covid-19. *Informatika dan Sistem Informasi*, 2(1), 52.
- HM.Noor, I. (2010). Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pada Perguruan Tinggi. *Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 286–287.
- I Wayan, M. (2015). Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2).
- Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek Republik Indonesia, T. (2023). *Membangun Masa Depan Gemilang dengan KIP-K*. Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek Republik Indonesia. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/membangun-masa-depan-gemilang-dengan-kip-kuliah/>
- N.C, A., D, M., Afriana, & Dkk. (2019). *Kapasitas Pemerintah Daerah dalam Mencapai Tujuan SDGs* (Herni Ramd). Prakarsa.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2), 88–89.
- Nur Afni, Y. (2020). *Strategi Pengembangan Agrowisata Durian (Studi Kasus Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah Desa Adisana Kecamatan Bumiayu*. IAIN Purwokerto.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Priastiandaru, D. (2023). *Mengenal 17 Tujuan SDGs Pembangunan Berkelanjutan Beserta Penjelasannya*. Kompas.com. <https://lestari.kompas.com/read/2023/05/02/080000486/mengenal-17-tujuan-sdgs-pembangunan-berkelanjutan-beserta-penjasannya?page=all>
- R.N, A. (2021). Resensi: SDGs Desa Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik*, 24(1), 138.
- Rahma, S. (2014). *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. Kencana.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(2).
- T, A. (2019). Model Financial Dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 159–160.
- Wahyuningsih. (2017). Millenium Development Goals (Mdgs) dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial. *Bisma: Jurnal Bisnis Manajemen*, 11(3), 391–395.
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. PT. Grafindo Media Pratama.
- Yanti, D., Ramadhan, I., Yunita, D., & Dkk. (2024). Peran Media Sosial Dalam Mempromosikan Pariwisata di Desa Perkebunan Bukit Lawang. *Pariwisata*, 11(1), 3.